

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat (*people centered*) yang inklusif dan mengedepankan partisipasi rakyat (*participatory based development*), pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro poor grown*) dan pengarusutamaan gender.<sup>1</sup>

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah pada periode 2014-2019, dimana visi pembangunan provinsi jawa timur ialah “Jawa Timur lebih sejahtera, berkeadilan, mandiri, berdaya saing, dan berakhlak” dan dengan misi “Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama Wong Cilik”. Visi, misi dan rencana pembangunan strategi yang dijanjikan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur provinsi jawa timur kepada rakyat jawa timur menunjukkan konsistensinya kepada masyarakat yang belum beruntung.

Dampak dari berbagai program penanggulangan kemiskinan yang direalisasikan provinsi jawa timur ialah angka kemiskinan di jawa timur terus mengalami penurunan. Pada bulan maret tahun 2009 penduduk miskin di jawa timur sebesar 6.022.590 jiwa (16,68%) menurun pada bulan september 2017 menjadi 4.405.270 jiwa (11,20%). Jadi selama kurun 8 tahun terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 1.617.320 jiwa atau sekitar (5,48%).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>*Pedoman umum jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan* Tahun 2018, hal 2.

<sup>2</sup>Basis Data Terpadu.2017. adan Pusat Statistik (BPS), Berita Resmi Statistik, [http://www.bps.go.id/brsfile/kemiskinan02\\_jan\\_13.pdf](http://www.bps.go.id/brsfile/kemiskinan02_jan_13.pdf).di akses pada tanggal 19 maret 2019 pukul 09.15. WIB

Rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) serta upaya untuk menumbuhkan modal dasar capaian pembangunan pada periode pertama, periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul 2014-2018 berkomitmen untuk meningkatkan dan memperluas program penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan melalui program jalin lain menuju mandiri dan sejahtera.

Program jalin matra merupakan program yang di desain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial budaya berdasarkan pemutakhiran basis data terpadu (BPDT) . program jalin mantra PFK dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan dengan status kesejahteraan 1-10% terendah (Desil 1).<sup>3</sup>

Data badan pusat statistik (BPS) jawa timur menunjukkan bahwa jumlah penduduk di jawa timur didominasi oleh perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin di provinsi jawa timur 2016 sebanyak 39.075.152 jiwa dengan jumlah laki-laki 19,2 juta dan perempuan 19,7 juta.<sup>4</sup>

Kemiskinan secara nasional dialami perempuan di tunjukkan oleh Basis Data Terpadu Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016 antara lain dari bidang pendidikan yang dilihat dari persentase penduduk 10 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah sekolah menurut jenis kelamin. Persentase penduduk perempuan usia 10 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah sekolah tahun 2015 yaitu sebesar 7,18%, sedang laki-laki lebih sedikit yaitu 3,32%. Sedangkan menurut data TNP2K tahun 2013 kepala rumah tangga yang tidak berpendidikan untuk perempuan (91%) dan laki-laki (79%).

---

<sup>3</sup>*Pedoman umum jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan* Tahun 2018,hal 4.

<sup>4</sup>Basis Data Terpadu.2016.adan Pusat Statistik (BPS), Berita Resmi Statistik, [http://www.bps.go.id/brsfile/kemiskinan02\\_jan\\_13.pdf](http://www.bps.go.id/brsfile/kemiskinan02_jan_13.pdf).di akses pada tanggal 19 maret 2019 pukul 09.30. WIB

Dibidang ketenagakerjaan, angka partisipasi kerja kepala keluarga perempuan secara nasional meunjukkan bahwa persentase kepala rumah tangga perempuan sebanyak 60,67% yang bekerja dan laki-laki 93,19%. Berdasarkan analisa terhadap beban kerja, kemiskinan telah menyebabkan perempuan menanggung beban lebih berat dibandingkan laki-laki. Selain memberikan 66 % dari jam kerjanya, perempuan miskin hanya mendapat 10 % dari hasil kerjanya. Jam kerja perempuan sekitar 30-50 % lebih panjang dari laki-laki. Hal tersebut di sebabakan karena selain bekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi keluarga juga harus bekerja di sektor domestik dalam keluarga.

Salah satu permasalahan yang kompleks dihadapi oleh masyarakat adalah kemiskinan. Hampir tidak ada satu negara pun yang terbebas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan tidak berkurang secara signifikan meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai. Beberapa bagian termiskin dunia bahkan mengalami kemiskinan yang sangat ekstrim yakni penanggulangan kemiskinan nyaris nol dan kesejahteraan penduduknya tidak berubah sama sekali.<sup>5</sup>

Di Jawa Timur masalah kemiskinan termasuk masalah yang menjadi perhatian serius. kondisi ekonomi yang terpuruk sekarang ini, menyebabkan semakin menguatnya “feminisasi kemiskinan” di Indonesia yakni kemiskinan diidentikkan sebagai wajah perempuan yang didukung dengan sebuah kenyataan bahwa sebagian besar angka kemiskinan diisi oleh perempuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa 17% rumah tangga di Indonesia dikepalai oleh perempuan. Mereka yang menjadi kepala rumah tangga umumnya disebabkan

---

<sup>5</sup>Agung Priyo Utomo, Rini Rahani, Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2013 Volume 17, Nomor 2.hlm.192.

karena kasus perceraian, dimana sebesar 53% disebabkan karena cerai mati dan 23% disebabkan cerai hidup. Lebih memprihatinkan lagi, jenis pekerjaan yang digeluti oleh kepala rumah tangga perempuan yang berstatus janda tersebut yaitu berdagang kecil-kecilan, bertani, dan beternak yang rata-rata penghasilan yang didapatkan sangat kecil.

Secara umum perempuan sebagai kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga biasanya akan mengalami banyak kendala dibanding dengan peran laki-laki. Hal ini berkaitan dengan kodrat perempuan yang harus berperan ganda di dalam rumah tangga sebagai pencari nafkah dan ibu yang harus melahirkan, merawat, dan membesarkan anak-anaknya.

Fakta lain mengenai rumah tangga yang dikepalai perempuan baik memiliki atau tidak memiliki anak adalah mereka lebih rentan terhadap kemiskinan. Hal ini berimplikasi bahwa menjadi perempuan single parent sangat dekat dengan kemiskinan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1). Gambaran feminisasi kemiskinan yaitu ada dua faktor penyebab feminisasi kemiskinan : Pertama adalah karena suami tidak bekerja, hal ini dikarenakan suami sudah tidak produktif lagi atau mengalami kecacatan. Selain itu sulitnya mencari pekerjaan, sehingga si suami menjadi pengangguran. Kedua adalah penghasilan suami yang minim, sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. (2). Mekanisme survival yang dilakukan oleh perempuan miskin adalah menjadi petugas kebersihan, berjualan kecil-kecilan, menjadi tukang laundry, dan

mengembangkan jaringan sosial dengan tetangga untuk mencari pinjaman atau berbagi penghasilan dalam bentuk kerjasama.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jalin Matra di Desa Sumberjo sudah efektif dan kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan maka sudah bisa dikatakan sejahtera karena program ini dibentuk untuk mendorong motivasi berusaha kepala rumah tangga perempuan agar mempunyai usaha produktif untuk peningkatan aset usaha atau pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sasaran penerima bantuan Program Jalin Matra.<sup>7</sup>

Provinsi Jawa Timur memiliki program yang di sebut dengan jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan dengan tujuan memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap kepala rumah tangga perempuan, memperluas akses rumah tangga sasaran dengan kepala rumah tangga perempuan terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset usaha, membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong motivasi berusaha dan kemampuan (*life skill*) untuk meningkatkan kesejahteraan.<sup>8</sup>

Beberapa indikator keberhasilan program yang dilakukan provinsi jawa timur diantaranya yaitu tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat pemanfaatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut provinsi jawa timur bekerja sama

---

<sup>6</sup>Puji Laksono, *Feminisasi Kemiskinan (Studi Kualitatif pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto)*, jurnal ekonomi,2017,Vol 1 No. 01.hlm.1.

<sup>7</sup>Dina Asmaul Husna, *Efektifitas Program Jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberjo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam*,jurnal perempuan dan anak,2018,Vol 2 No 2.hlm.202.

<sup>8</sup>*Pedoman umum jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan*Tahun 2018,hal 10.

djumlah dengan kabupaten, kader pemberdayaan masyarakat desa, kader PKK , Perguruan Tinggi dan Tim Penggerak PKK (Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan dan Desa).

Tabel 1.1 Data Jumlah Keluarga yang mendapat bantuan program jalin matra di kecamatan rejotangan

<b>N0</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah KRTP</b>
1	Rejotangan	Aryojeding	31
2	Rejotangan	Buntaran	19
3	Rejotangan	Tenggur	24
4	Rejotangan	Sukorejo Wetan	40
5	Rejotangan	Tugu	25
6	Rejotangan	Karangsari	33

(Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung Jawa Timur)

Dalam Islam dijelaskan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Disanalah aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai warobbatul bait sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga. Sementara misinya ialah mengokokohkan ketahanan keluarga muslim, melahirkan generasi pejuang, membangun muslimah berkarakter, kuat dalam rangka amal makruf nahi munkar dan melahirkan perempuan sebagai mitra laki-laki dalam rumah tangga dan perjuangan di masyarakat.

Namun tidak semua program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan disalurkan ke setiap desa sasaran, karena program bantuan jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan ini bersifat random dan bergulir.

Berikut paparan data jumlah keluarga dengan kepala rumah tangga perempuan di kecamatan rejtangan kabupaten tulungagung.

Dalam Penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian penerima bantuan penanggulangan feminisasi kemiskinan tahun 2018 karena tahun anggaran 2018 sudah mampu menggambarkan bagaimana pelaksanaan bantuan program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan.. Dan program ini masih baru di kalangan masyarakat khususnya di kecamatan Rejtangan jadi belum tau dampak yang ditimbulkan setelah adanya program tersebut. Yang akhirnya peneliti mengangkat judul penelitian “**Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Tenggur dan Desa Buntaran Kecamatan Rejtangan Kabupaten Tulungagung)**”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanatahapan program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan di Desa Tenggur dan Buntaran Kecamatan Rejtangan Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimanaperan program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan bagi peningkatan pendapatan keluarga di Desa Tenggur dan Buntaran Kecamatan Rejtangan Kabupaten Tulungagung ?

3. Bagaimana peran program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga di Desa Tenggur dan Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tahapan program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan di Desa Tenggur dan Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung .
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi peningkatan pendapatan keluarga di Desa Tenggur dan Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung .
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga di Desa Tenggur dan Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dalam prespektif ekonomi islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pemberdayaan perempuan dan



peningkatan ekonomi keluarga melalui program jalin matra penanggulangan feminisasi perempuan.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan evaluasi bagi dinas pemberdayaan masyarakat desa maupun peneliti lanjutan. Secara spesifik, manfaat penelitian ini adalah :

### a. Bagi lembaga

Terkait Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, sumbangan pikiran. Dan dari hasil penelitian ini, dapat digunakan dinas pemberdayaan masyarakat desa sebagai dasar pertimbangan untuk pengembangan ataupun evaluasi terkait program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan.

### b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang ekonomi khususnya untuk mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung agar dapat lebih mendalami teori yang diperoleh selama menempuh perkuliahan dan teori praktek di lapangan.

### c. Bagi peneliti berikutnya

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau sebagai bahan masukan yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam bidang pemberdayaan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami judul dalam tesis ini dan untuk memperjelas pokok bahasan tesis yang berjudul “Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Melalui Pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi islam (Studi kasus Pada desa tenggur dan desa buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dan konteks kebahasaannya.

### a. Penegasan Konseptual

1. Jalin Matra (PFK) adalah program yang didesain secara khusus untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dengan kepala rumah tangga perempuan (KRTP).<sup>9</sup>
2. Feminisasi Kemiskinan adalah relasi kemiskinan yang hadir karena suatu kelompok yang miskin dikontrol oleh kekuasaan disekitarnya. Termasuk, suatu kondisi kemiskinan yang disera oleh banyak perempuan. Hal ini disebabkan oleh lapisan kemiskinan yang diakibatkan oleh kapitalisme pasar global.<sup>10</sup>
3. Pemberdayaan Perempuan adalah meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan yang dilakukan dengan cara menaikkan otonomi maupun status sosial kaum perempuan sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga. Serta,

---

<sup>9</sup>*Pedoman Umum, Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan*, dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2018, hlm. 4

<sup>10</sup>Linda Yuliantini, *Menakar Otonomi Perempuan Kepala Keluarga dalam Kegiatan Simpan Pinjam di Sebuah Lembaga Keuangan Mikro*, Jakarta: Jurnal Perempuan, Vol. 23 No.4, November 2018, hlm. 47

menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan kebijakan publik.<sup>11</sup>

4. Pendapatan keluarga adalah upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Menurut penjelasan diatas, didalam bermasyarakat terdapat tiga lapisan ekonomi keluarga yang berbeda yaitu mampu, sedang dan tidak mampu.<sup>12</sup>
5. Perspektif Ekonomi Syariah adalah salah satu ilmu yang meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasioanal (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagian).<sup>13</sup>

b. Penegasan Operasional

Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan melalui Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kelompok yang dikategorikan dalam kelas miskin salah satunya adalah perempuan. Hal ini menjadi

---

<sup>11</sup> Ikasari, *Implikasi Program Pemberdayaan terhadap Otonomi Perempuan (Studi Kasus Program Tingkat Netral di Bina Swadaya dan Tingkat Positif di Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW)*, Tesis. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2003, hlm. 48

<sup>12</sup> T. Hartini, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: keluar dari Kemiskinan*, Jakarta: Jurnal Perempuan, Vol 17, No. 3, 2012, hlm. 65-81

<sup>13</sup> M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 2 – 3

tugas negara untuk memberdayakan masyarakatnya. Melalui program Jalin Matra memberikan program pemberdayaan khusus kepada perempuan.